

PILAR-PILAR ISLAM: MENGAJARKAN IMAN, IBADAH, DAN AKHLAK

Mappanyompa
Nur Cahyani Kalil
Bangun Suharti
Muslikh
Furqan Mawardi
Meti Fatimah
Cecep Hilman



NEXUSBOOKS.ID



CV PUSTAKA BUKU NUSANTARA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku **Pilar-Pilar Islam: Mengajarkan Iman, Ibadah, dan Akhlak** ini. Buku ini berisikan bahasan mengenai pendahuluan pilar-pilar islam, puasa: latihan spiritual dan pengendalian diri, akhlak islami, dasar pembentukan karakter, pendidikan islam di sekolah dan masyarakat, teknologi pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengembangan spiritual dan kepribadian.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Jakarta, Maret 2025

Penulis

NEXUSBOOKS.ID

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN PILAR-PILAR ISLAM.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Pengertian Iman.....	3
1.3 Pengertian Islam	23
1.4 Pengertian Ihsan	30
1.5 Hubungan Antara Iman, Islam, dan Ihsan	36
DAFTAR PUSTAKA	39
BAB 2 SHOLAT ADALAH TIANG AGAMA.....	41
2.1 Pendahuluan.....	41
2.2 Cara Mengimplementasikan Konsep Bergantung kepada Allah.....	44
2.4 Pentingnya Memberikan Pemahaman Tentang Sholat Kepada Anak	52
2.5 Shalat Membangun Keshalehan Ritual Dan Keshalehan Sosial.....	54
2.6 Sholat Merupakan Jalan Keluar Semua Permasalahan.....	59
2.7 Beberapa Alasan Mengapa Sholat Merupakan Kedekatan Antara Manusia dengan Allah SWT.....	61
2.8 Alasan Manusia Tidak Boleh Meninggalkan Sholat	62
2.9 Sholat Merupakan Kebutuhan Yang Hakiki	64
2.10 Kesimpulan	66
DAFTAR PUSTAKA	70
BAB 3 PUASA: LATIHAN SPIRITUAL DAN PENGENDALIAN DIRI.....	71
3.1 Dalil Puasa Wajib Bulan Ramadhan.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN PILAR-PILAR ISLAM

Oleh Mappanyompa

1.1 Pendahuluan

Di masa modern yang serba digital ini, kehidupan penuh dengan perubahan dan tantangan. Islam merupakan agama yang mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam semesta. Baik buruk sikap dan perilaku manusia banyak ditentukan oleh kepribadian seseorang, yang mana masalah kepribadian ini secara keilmuan dikaji dalam ranah ilmu psikologi. Menurut para pakar psikologi, pemahaman tentang kepribadian sangat dipengaruhi oleh paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan teori kepribadian.

Paradigma yang berbeda akan menghasilkan teori kepribadian yang berbeda. Pada ranah ilmu psikologi ini, dalam kajian kepribadian dikenal ada empat paradigma yakni paradigma psikoanalisis yang lebih menekankan tradisi klinis-psikiatri, paradigma traits yang menekankan tradisi psikologi fungsionalisme dan psikologi pengukuran, paradigma kognitif yang menekankan tradisi gestalt, dan paradigma behaviorism yang menekankan tradisi kontisioning.

BAB 7

PENGEMBANGAN SPIRITUAL DAN KEPRIBADIAN

Oleh Cecep Hilman

7.1 Pengembangan Spritual

7.1.1 Pengertian Sikap Spiritual

Sikap spiritual didefinisikan sebagai kesadaran diri terhadap hubungan yang mendalam dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, baik itu bersifat religius maupun non-religius. Sikap ini melibatkan pencarian makna hidup, tujuan, dan pemahaman mendalam tentang eksistensi manusia (Indo Spiritual Center, 2024).

Menurut Hidayat (2023), sikap spiritual mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang diinternalisasi melalui pendidikan berbasis karakter. Konsep ini juga mencerminkan pengembangan manusia utuh yang selaras dengan lingkungan sosial dan alam sekitar.

Mulyasa (2023) menyebutkan bahwa sikap spiritual memegang peran penting dalam pendidikan karena memberikan dasar untuk pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Sikap ini menjadi pondasi dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi.